

MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
MADRASAH IBTIDAIYYAH TERPADU AL-AMIN BABULU

**Dea Haliza Putri**

UIN Atasari Banjarmasin

[deahalizaputri@gmail.com](mailto:deahalizaputri@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas mutu pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyyah Terpadu Al-Amin Babulu. Kajiannya dilatar belakangi oleh mutu pelaksanaan pembelajaran yang seringkali belum efektif, sehingga kualitas pembelajaran perlu dilaksanakan untuk membantu guru dalam rangka meningkatkan kinerjanya. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan; (1) Bagaimana mutu perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah Terpadu Al-Amin Babulu? (2) Bagaimana mutu pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan pembelajaran di Madrasah MIT Al-Amin Babulu? Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Datanya diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Semua datanya dianalisis dengan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Kajian ini menunjukkan bahwa: (1) Mutu Perencanaan pembelajaran PAI di MIT Al-Amin Babulu di mulai dengan penyusunan program kerja. Penyusunan program kerja dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran yang didalamnya berisi tentang perencanaan pembelajaran tiap proses pembelajaran. (2) Mutu Pelaksanaan pembelajaran PAI MIT Al-Amin Babulu yang dilaksanakan oleh guru Madrasah. Pelaksanaannya dilakukan setiap hari pada saat kegiatan proses pembelajaran. (3) Dalam melaksanakan Mutu evaluasi pembelajaran PAI di MIT Al-Amin Babulu guru melakukan tes untuk peserta didik, baik tes tertulis, lisan, maupun perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik pada saat pembelajaran. (4) Untuk Mutu Pengawasan Pembelajaran PAI, kepala madrasah melakukan pembinaan dengan melaksanakan diskusi kepada staf guru yang ada di madrasah, pembinaan yang diberikan guru untuk mengajar dan memantapkan rencana pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar. Dalam mengawasi evaluasi pelaksanaan pembelajaran PAI, kepala madrasah melaksanakan beberapa pembinaan diantaranya; a) mengadakan pelatihan-pelatihan, b) mengembangkan strategi dan media, d) menilai, dan revisi. Dan terakhir yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor adalah membuat laporan setiap semester dan setiap tahun terkait dengan pelaksanaan yang sudah dilakukan guru.

**Keyword:** *Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan*

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sebagian dari kehidupan masyarakat dan sebagian dinamisator masyarakat. Ada kecenderungan betapa sektor pendidikan selalu terlantar belakang dalam berbagai sektor pembangunan lainnya, artinya, sektor pendidikan menjadi sektor marginal dibandingkan dengan sektor pembangunan yang lain walaupun sektor yang urgen dalam akselerasi pembangunan Negara. Di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin hari semakin pesat perkembangannya, sehingga menuntut perubahan yang mendasar dalam berbagai bidang baik politik, ekonomi, budaya dan termasuk pendidikan. Inilah tantangan mutakhir manusia abad ini yang perlu diberi jawaban oleh pendidikan kita.

Untuk melaksanakan sesuatu dengan tertib, teratur dan terarah diperlukan adanya manajemen. Manajemen merupakan seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Berdasarkan kenyataan manajemen mencapai tujuan organisasi dengan cara mengatur orang lain. Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan, tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien. Konsep tersebut berlaku di semua lembaga pendidikan atau institusi yang memerlukan manajemen yang efektif dan efisien. Maksud efektif dan efisien adalah berhasil guna dan berdaya guna. Artinya, bahwa manajemen yang berhasil mencapai tujuan dengan penghematan tenaga, waktu dan biaya.

Konteks dunia pendidikan, bagaimana cara mewujudkan pendidikan yang bermutu, manusia (kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan lain, karyawan, peserta didik, orang tua atau wali siswa, dan stakeholder di pandang dari kacamata manajemen mutu terpadu (Total Quality management) adalah pelanggan yang harus menjadi pusat perhatian dalam memenuhi semua kebutuhan dan keinginannya. Kepuasan peserta didik terletak pada proses yang sedang berlangsung dan hasil pendidikan yang memuaskan dalam proses pendidikan.

Dengan demikian kualitas pendidikan bukanlah suatu yang berdiri sendiri tetapi merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan dan terkait sebagai suatu proses dalam sebuah sistem, bila membicarakan masalah kualitas pendidikan maka tidak akan terlepas dari tiga unsur pendidikan yaitu, masukan, proses, dan lulusan. Keberadaan lulusan lembaga pendidikan merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menjadi subjek dan objek pembangunan yang perlu ditingkatkan kualitasnya melalui jalur pendidikan dalam fungsi, proses, dan aktifitasnya yang bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan nasional. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar dan Menengah,

Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Untuk mengukur berhasil tidaknya strategi tersebut dapat dilihat melalui berbagai indikator sebagai berikut: secara akademik lulusan pendidikan tersebut dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, secara moral, lulusan pendidikan tersebut dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepeduliannya kepada masyarakat sekitarnya, secara individual lulusan pendidikan tersebut semakin meningkat ketakwaannya, yaitu manusia yang melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, secara sosial lulusan pendidikan tersebut dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya, dan secara kultural mampu menginterpretasikan ajaran agamanya sesuai dengan lingkungan sosialnya.

Merealisasikan tujuan pendidikan yang ideal seperti di atas, instansi pendidikan baik sekolah maupun madrasah harus berupaya keras dalam menentukan kebijakan-kebijakan khusus, yaitu mengoptimalkan peran seluruh komponen yang ada di sekolah atau madrasah terutama terkait dengan mutu pembelajaran yang merupakan salah satu elemen penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, berhasil dan tidaknya suatu tujuan pembelajaran tergantung mutu yang dipersiapkan dan dikembangkan secara optimal. Tidak relevannya mutu yang dikembangkan di suatu madrasah dengan realitas kehidupan yang dialami oleh peserta didik, serta kurangnya pengamalan pengetahuan yang diperoleh, menyebabkan peserta didik tereliminasi dari lingkungannya alias tidak bisa peka terhadap perkembangan yang terjadi disekitarnya. Hal ini berarti, dalam konteks globalisasi, madrasah tersebut telah “gagal” untuk mengantarkan peserta didiknya untuk menjadi “anak” yang cerdas, tanggap, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta dapat bersaing dipasaran bebas.

Setiap kali pembelajaran yang diajarkan di madrasah pasti dilihat dari seberapa besar peserta didik memahami akan hal itu, oleh karenanya mutu pembelajaran yang ada di madrasah sangatlah penting untuk memajukan madrasah dan juga pendidikan peserta didik. Ketika diketahui ada kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, maka solusinya hanya pada penyempurnaan atau memikirkan bagaimana mutu yang ada bisa lebih baik lagi. Situasi di atas menunjukkan bahwa pendidikan sekarang hanya memperhatikan kecerdasan atau kepintaran peserta didik saja. Tetapi aspek lain yang tidak tertulis sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan ideal yang sering diabaikan. Dalam hal ini, Mutu pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang sudah direncanakan sesuai dengan prosedur yang ada dan juga merancang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya, agar mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan. karena dalam pendidikan atau mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, namun ada nilai-nilai luhur yang harus disampaikan kepada peserta didik melalui proses pendidikan, melalui proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas menggunakan strategi belajar mengajar tertentu. Mutu pembelajaran yang ada di lingkungan madrasah pada dasarnya mendukung pelaksanaan pembelajaran yang ada di madrasah.

Agar manajemen mutu pembelajaran dapat berhasil maka memerlukan suatu konsep, perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Diperlukan adanya program-program yang nyata, terencana dan dievaluasi untuk menghantar proses pembelajaran sampai pada tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah MIT Terpadu Al-Amin Babulu. Dipilihnya MIT ini dikarenakan latar belakang yang mendorong berdirinya Madrasah Ibtidaiyyah Terpadu Al-Amin Babulu yaitu untuk mendorong (memotivasi) peserta didik yang utama dengan ajaran agama sehingga menempatkan ibadah dan akhlak di tempat yang utama Seperti peserta didik mampu melaksanakan sholat fardhu dengan baik dan benar serta tepat waktu. Keadaan peserta didik yang heterogen, sarana prasarana yang tersedia, interaksi yang terjadi antara peserta didik, peserta didik dengan guru, organisasi kelas dan lain sebagainya. Tidak disadari situasi atau interaksi yang terjadi dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan peserta didik.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

Peneliti menyadari bahwa secara substansial penelitian ini tidaklah sama sekali baru. Dalam kajian pustaka ini, peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya yang relevan dengan judul skripsi Manajemen Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyyah Terpadu Al-Amin Babulu. Beberapa karya itu antara lain:

- 2.1. Laelatun Nikmah (061133001), IAIN Walisongo, Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan, Jurusan Kependidikan Islam, Tahun 2010 dengan skripsinya yang berjudul “Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pembelajaran PAI di SMPN 01 Lasem”<sup>46</sup> dengan hasil penelitian bahwa peningkatan mutu pembelajaran PAI SMPN 01 Lasem yang dilakukan oleh kepala sekolah tergolong baik, pelaksanaan mutu pembelajaran sudah dilaksanakan secara optimal, hal tersebut terbukti dengan lulusan yang sesuai dengan harapan. Dan di dalam melaksanakan pembelajaran baik sebelum maupun sesudah selalu diawali dengan berdo’a secara bersama-sama. Untuk hari besar peserta didik diajak untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan atau religi, sehingga peserta didik nantinya

dapat membentuk generasi muda memiliki pengetahuan dan keterampilan dengan wawasan keagamaan

- 2.2. Miftakhul Jannah (063311015), IAIN Walisongo, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Kependidikan Islam, Tahun 2010 dengan skripsinya yang berjudul “Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Nasima Semarang”<sup>47</sup> dengan hasil bahwa manajemen sarana dan prasarana digunakan untuk mewujudkan sebuah pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran, akan tetapi dalam kenyataannya sekolah masih mengalami sedikit hambatan untuk melaksanakannya. Padahal dalam manajemen sarana dan prasarana di SMP Nasima sudah melaksanakan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan. Di dalam mengoptimalkan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran pihak madrasah melakukan pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, penataan, sarana dan prasarana pembelajaran. Dan di dalam kesehariannya peserta didik diajarkan untuk merapikan kembali tempat yang sudah digunakan untuk pembelajaran.
- 2.3. Sulma Khatmi Asmarani (3101369), IAIN Walisongo Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Tahun 2006 dengan skripsinya yang berjudul “Pendayagunaan Sarana Prasarana Pendidikan dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran PAI di MTs N 1 Kota Semarang”<sup>48</sup> dengan hasil bahwa pendayagunaan sarana prasarana yang ada di MTs N 1 Semarang sudah baik dan tercukupi dalam proses pembelajaran, yang mana kepala sekolah yang bertanggung jawab dalam hal sarana dan prasarana. Akan tetapi, yang mengelola sarana dan prasarana yakni Wakamad sarana dan prasarana itu sendiri dan bekerja sama dengan inventaris-inventaris. Dengan kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan inventaris dapat menciptakan pendayagunaan Sarpras lebih baik, efektif, efisien. Sehingga aktivitas di sekolah terutama dalam proses pembelajarannya menjadi lancar dan dapat memotivasi para peserta didik untuk belajar di sekolah. Dengan memenuhi kebutuhan Sarpras belajar siswa dapat mempengaruhi daya berpikir peserta didik dalam belajar.

### **3. METODE**

#### **3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian ini menggunakan model kualitatif deskriptif, yaitu penelitian eksplorasi dan memainkan peranan penting dalam menciptakan pemahaman orang tentang berbagai persoalan sosial.

#### **3.2. Data**

Data adalah informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Data wawancara dan pengamatan dengan guru terkait dengan proses kegiatan pembelajaran.

#### **3.3. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Data yang diperoleh langsung disebut Sumber primer, sedangkan sumber data sekunder ialah data dari bahan bacaan. Secara primer data bersumber dari guru dan kepala madrasah, sedangkan secara sekunder data-data bersumber dari dokumen-dokumen yang relevan dengan mutu pendidikan.

3.4. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ialah penelitian domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial (lapangan). Mulai dari Mutu perencanaan pembelajaran di MIT AL-AMIN, Mutu pelaksanaan pembelajaran di MIT AL-AMIN, Mutu evaluasi pembelajaran di MIT AL-AMIN, Mutu pengawasan pembelajaran di MIT AL-AMIN.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang ada di lapangan, Peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

3.5.1. Metode Wawancara

Wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu

3.5.2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dll. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang mutu pembelajaran RPP, Silabus, Sejarah Berdiri, Keadaan guru, siswa, dan struktur organisasi sekolah. Manfaat dari metode ini ialah sebagai pelengkap dan pendukung dari penggunaan metode wawancara.

3.5.3. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

3.6.2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori, karena dapat mempermudah merencanakan kerja selanjutnya. Kemudian penyusunan data dilakukan secara sistematis dan simultan, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti.

3.6.3. Verifikasi Data Atau Penarikan Kesimpulan

Pada bagian ini data yang diperoleh dibuat rangkuman, sehingga kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah

dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Selanjutnya, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen mutu pembelajaran di MIT AL-AMIN BABULU.

#### **4. HASIL PEMBAHASAN**

##### **4.1. Manajemen Mutu Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyyah MIT AL-AMIN BABULU**

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah dan pengamatan dalam proses pembelajaran yang diajarkan oleh Guru MIT AL-AMIN merupakan suatu program yang dilaksanakan untuk membantu guru dalam melakukan proses belajar mengajar, mulai dari persiapan guru sebelum mengajar sampai pada proses penilaian hasil belajar peserta didik. Adapun hal-hal yang dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya, ialah;

4.1.1. Mutu Perencanaan Pembelajaran PAI Mutu perencanaan pembelajaran PAI di Madrasah MIT AL-AMIN memuat seluruh proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh gurudalam membentuk sebuah rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar.

Untuk manajemen suatu perencanaan yang baik, guru akan mempersiapkan terlebih dahulu terkait dengan persiapan proses pembelajaran diantaranya:

- a. Mendeskripsikan tujuan pembelajaran
- b. Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan.
- c. Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok Disesuaikan dengan potensi peserta didik, tingkat perkembangan, manfaat bagi peserta didik.
- d. Mengalokasikan waktu
- e. Menentukan metode pembelajaran yang sesuai
- f. Menentukan media pembelajaran, peralatan praktikum, dan bahan yang akan digunakan
- g. Menentukan sumber belajar yang sesuai
- h. Menentukan teknik penilaian yang sesuai

Pengambilan sistem penilaian pembelajaran guru biasanya menggunakan teknik ulangan harian (per kompetensi dasar) dan guru menggunakan aspek kognitif, afektif, psikomotorik. dan tercantum dalam sebuah RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) sebelum guru melakukan sebuah proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru biasanya dilakukan apabila materi pembelajaran akan diajarkan pada minggu yang akan datang, maka rencana pembelajaran dibuat oleh guru untuk mempersiapkan konsep yang akan diajarkan kepada peserta didik. penghitungan nilai akhir dalam kegiatan proses pembelajaran guru menggunakan cara memberikan beberapa kepada peserta didik, kemudian dihitung dengan menggunakan skor perolehan dibagi skor maksimal di kali skor ideal yaitu (100).

4.1.2. Mutu Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Mutu pelaksanaan pembelajaran PAI di Madrasah MIT AL-AMIN yang dilaksanakan oleh guru yang dilakukan pada waktu kegiatan pembelajaran. dalam membuka pelajaran di kelas guru mengaitkan materi yang disampaikan dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik, disamping itu beberapa pertanyaan (pre-test) juga dilontarkan guru kepada peserta didik pada awal pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menarik peserta didik agar memusatkan perhatiannya pada mata pelajaran. Guru pada waktu pra pembelajaran melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai
- b. Menyajikan materi pelajaran secara sistematis
- c. Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan
- d. Mengatur kegiatan siswa di kelas
- e. Menggunakan media pembelajaran, peralatan praktikum, dan bahan yang telah ditentukan
- f. Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih
- g. Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif
- h. Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif
- i. Memberikan pertanyaan dan umpan balik untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa dalam proses pembelajaran
- j. Menyimpulkan pembelajaran
- k. Menggunakan waktu secara efektif dan efisien

4.1.3. Mutu Lulusan Pembelajaran PAI

- a. Menyusun soal/perangkat penilaian dengan indikator yang telah ditentukan Guru pada awal semester akan menyusun kerangka penilai dan menyusun sebuah soal yang akan diberikan kepada peserta didik di waktu proses pembelajaran.
- b. Melaksanakan penilaian Untuk pelaksanaan penilaian guru menggunakan tes yang diberikan kepada peserta didik baik tes maupun non tes. Untuk pembelajaran al-Qur'an hadits guru biasanya melakukan tes tertulis, lisan, uraian maupun penugasan.
- c. Memeriksa jawaban atau memberikan skor tes hasil belajar berdasarkan indikator/ kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan Guru dalam memeriksa atau memberikan skor tes kepada peserta didik dengan menggunakan hasil yang sudah dikerjakan oleh peserta didik. Dilihat dari berapa banyak peserta didik bisa menjawab dengan menggunakan per butir soal yang peserta didik kerjakan.
- d. Menilai hasil belajar berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan Untuk menilai hasil belajar guru menilai berdasarkan pada tes yang dikerjakan oleh peserta didik, benar dan salahnya yang dihitung pada waktu peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dan itu sudah disepakati oleh semua pihak guru.

- e. Mengolah hasil penilaian Pada saat guru mengolah hasil belajar peserta didik guru tidak hanya menggunakan hasil tes saja, melainkan dengan melihat hasil ketrampilan yang dilakukan peserta didik saat proses pembelajaran atau pengerjaan tugas selain itu juga dari sikap peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran dikelas.
- f. Menganalisis hasil penilaian Guru dalam menganalisis hasil penilaian pembelajaran peserta didik sebelumnya guru melihat terlebih dahulu soal yang peserta didik belum bisa mengerjakan, kemudian dianalisis guru terlebih dahulu.
- g. Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis Guru dalam menyimpulkan hasil penilaian peserta didik dengan melihat hasil pendapatan yang diperoleh peserta didik pada saat menyelesaikan soal yang diberikan guru.
- h. Menyusun laporan hasil penilaian Sedangkan dalam menyusun laporan hasil penilaian siswa yang dilakukan oleh guru dan diberikan kepada bagian kurikulum yang dilakukan pada akhir semester dan mencakup dari semua kegiatan atau nilai yang dihasilkan peserta didik mulai dari awal semester, tengah semester maupun akhir semester.
- i. Memperbaiki soal/ perangkat penilaian. Untuk memperbaiki soal/ perangkat penilaian guru menggunakan program remedial yang diberikan kepada peserta didik yaitu dengan mengerjakan kembali soal yang sudah dikerjakan dan biasanya dipilih per bab atau secara keseluruhan dalam pengerjaannya.

#### 4.1.4. Mutu Pengawasan Pembelajaran PAI

Pelaksanaan Mutu pengawasan pembelajaran PAI di Madrasah MIT AL-AMIN yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan melakukan beberapa hal diantaranya:

- a. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan rencana pembelajaran  
Untuk mengawasi pembelajaran akan melakukan perbandingan secara nyata (riil) maupun data yang sudah direncanakan oleh guru. dalam melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan memantau secara langsung proses pembelajaran yang ada dikelas.
- b. Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran Kepala madrasah dalam mengawasi atau mensupervisi kegiatan yang dilakukan guru biasanya secara langsung, apabila terdapat sebuah penyimpangan atau kesalahan yang dilakukan guru pada saat kegiatan kepala madrasah akan memberikan laporan terkait dengan kesalahan yang ada dengan melakukan pertemuan secara individu ataupun pada saat diadakannya rapat bulanan.
- c. Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan baik institusi satuan pendidikan maupun proses pembelajaran Untuk menilai pekerjaan kepala madrasah mengabsen guru datang dan tidaknya guru kemudian yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran dengan melihat kelengkapan pembelajaran guru dan untuk tindakan koreksi

terhadap penyimpangan–penyimpangan yang terjadi guru akan mengadakan pembinaan, pengarahan, workshop, maupun pelatihan- pelatihan terhadap kesalahan yang terjadi baik dari yayasan ataupun dari pihak madrasah.

#### **4.2. Analisis Manajemen Mutu Pembelajaran PAI di Madrasah MIT AL-AMIN**

Untuk mengetahui lebih jelas tentang mutu pelaksanaan pembelajaran PAI oleh guru, maka penulis menganalisa bagaimana persiapan-persiapan yang ditempuh oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran direlevansikan dengan teoriteori tentang mutu pembelajaran.

##### **4.2.1. Analisa Mutu Perencanaan Pembelajaran PAI**

Hal tersebut dilakukan oleh guru PAI MIT AL-AMIN dalam pembuatannya meliputi:

- a. Mendeskripsikan tujuan pembelajaran Guru dalam mendeskripsikan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan pengetahuan, sikap maupun ketrampilan peserta didik.
- b. Menentukan materi sesuai dengan kompetensi Materi yang digunakan guru dalam pembelajaran dikaji dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang disesuaikan dengan sumber belajar yang digunakan.
- c. Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok Masing-masing guru dalam mengalokasikan materi pembelajaran dengan urutan dan disesuaikan dengan potensi yang dimiliki peserta didik, manfaat bagi peserta didik dll.
- d. Mengalokasikan waktu Guru dalam mengalokasikan waktu pembelajaran disesuaikan dengan minggu aktif pembelajaran dan mata pelajaran sesuai dengan kompetensi mata pelajaran tersebut.
- e. Menentukan metode pembelajaran Metode pembelajaran dari masing guru ada perbedaan. Untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadits guru menggunakan metode ceramah, diskusi, cerita bermakna dan think pair share. Sedangkan untuk pembelajaran Aqidah Akhlak guru menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. dan metode yang digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan mata pelajaran atau materi yang akan diberikan kepada peserta didik.
- f. Menentukan media pembelajaran Dari masing-masing guru media yang dipakai sudah baik dan sesuai dengan teori yaitu menggunakan lisan, papan tulis maupun menggunakan media elektronik.
- g. Menentukan sumber belajar Sumber belajar yang digunakan guru adalah buku paket, LKS dll sesuai dengan teori yang ada.
- h. Menentukan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian yang digunakan oleh masing- masing guru menggunakan teknik tes maupun non tes. Untuk pembelajaran al-Qur'an hadits guru menggunakan teknik penugasan, tes maupun performance.

#### 4.2.2. Analisa Mutu Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan dalam bentuk kegiatan yang nyata. Selama proses pelaksanaan seorang guru mempunyai tugas penting untuk membimbing peserta didiknya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus melakukan pendekatan agar pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan hasil yang maksimal. Sebelum masuk pada materi pembelajaran guru akan mengajak peserta didik untuk hal-hal sebagai berikut:

- a. Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai Cara guru membuka pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdo'a bersama dan mengecek kehadiran peserta didik, selain itu juga guru memberikan sebuah motivasi agar peserta didik memperhatikan pembelajaran yang diajarkan guru.
- b. Menyajikan materi pelajaran secara sistematis Setelah dilakukan pengamatan oleh peneliti, guru dalam menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat dan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik juga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan guru pada saat pembelajaran.
- c. Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan Dari masing-masing guru menggunakan metode yang berbeda, akan tetapi guru juga menggunakan metode ceramah, diskusi dan yang satu menggunakan think pair share dan cerita bermakna, dan satu guru menggunakan metode Tanya jawab sebagai metode dalam pembelajaran.
- d. Mengatur kegiatan siswa di kelas Untuk mengatur kegiatan peserta didik dikelas guru menunjukkan sikap yang tanggap terhadap semua peserta didik, baik dengan gerakan maupun dengan penjelasan yang diberikan guru kepada peserta didik.
- e. Menggunakan media pembelajaran, peralatan praktikum, dan bahan yang telah ditentukan Media pembelajaran yang dipakai kedua guru adalah media lisan dan papan tulis, karena dengan tema yang ada guru lebih mudah menggunakan media lisan dengan bercerita dan ceramah akan lebih mudah dalam menjelaskan kepada peserta didik.
- f. Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih Guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan buku paket dan LKS sebagai penunjang jalannya proses pembelajaran.
- g. Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif Guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran dengan memberikan sebuah pujian atau tambahan nilai, agar peserta didik ingin mendengarkan pembelajaran dengan baik dan teratur.
- h. Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif Pada kegiatan proses pembelajaran guru melakukan interaksi dengan peserta didik menggunakan bahasa yang baik dan

peserta didik bisa memahami bahasa yang digunakan guru pada saat menjelaskan pembelajaran.

- i. Memberikan pertanyaan dan umpan balik untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa dalam proses pembelajaran Yang dilakukan guru dalam memberikan umpan balik kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik setelah materi diajarkan dan memberikan tugas kepada peserta didik.
- j. Menyimpulkan pembelajaran Untuk menyimpulkan pembelajaran guru melakukan nya pada akhir pembelajaran dengan menerangkan kembali inti dari materi yang diberikan kepada peserta didik, tetapi salah satu guru dalam memberikan materi pembelajaran tidak melakukan kesimpulan dalam proses pembelajaran sebelum mengakhiri pembelajaran.
- k. Menggunakan waktu secara efektif dan efisien.15 Dari masing-masing guru yang diamati, guru menggunakan waktu pembelajaran yang telah ditetapkan oleh kepala madrasah dengan baik dan efektif.

#### 4.2.3. Analisa Mutu Evaluasi Pembelajaran PAI

Evaluasi pembelajaran dilakukan menggunakan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menyusun soal/perangkat penilaian dengan indikator yang telah ditentukan
- b. Melaksanakan penilaian
- c. Memeriksa jawaban atau memberikan skor tes hasil belajar berdasarkan indikator/ kriteria unjuk kerja yang telah ditentukan
- d. . Menilai hasil belajar berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan
- e. Mengolah hasil penilaian
- f. Menganalisis hasil penilaian
- g. Menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis
- h. Menyusun laporan hasil penilaian
- i. Memperbaiki soal/ perangkat penilaian.

#### 4.2.4. Pengawasan Pembelajaran PAI

Pengawasan pembelajaran melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan rencana pembelajaran
- b. Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran
- c. Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan baik institusi satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.

## **5. KESIMPULAN**

### **5.1. Mutu Perencanaan Pembelajaran PAI**

Penyusunan rencana pembelajaran seperti Silabus, RPP dilakukan oleh masing-masing guru baik guru kelas maupun dari guru mapel. penyusunan Silabus, RPP didalamnya berisi:

- a. Mendeskripsikan tujuan pembelajaran,
- b. Menentukan materi sesuai dengan kompetensi
- c. Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok
- d. Mengalokasikan waktu,
- e. Menentukan metode pembelajaran yang sesuai
- f. Menentukan media pembelajaran yang akan digunakan,
- g. Menentukan sumber belajar yang sesuai,
- h. Menentukan teknik penilaian yang sesuai.

### **5.2. Mutu Pelaksanaan Pembelajaran PAI**

- a. Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai
- b. Menyajikan materi pelajaran secara sistematis
- c. Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran
- d. Mengatur kegiatan siswa di kelas
- e. Menggunakan media pembelajaran, peralatan praktikum, dan bahan yang telah ditentukan
- f. Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih
- g. Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif
- h. Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif
- i. Memberikan pertanyaan dan umpan balik untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa dalam proses pembelajaran
- j. Menyimpulkan pembelajaran
- k. Menggunakan waktu secara efektif dan efisien.

### **5.3. Mutu Evaluasi Pembelajaran PAI**

Memberikan evaluasi dengan menggunakan tes, baik tes tertulis maupun tes lisan. Kalau tes tertulis guru memberikan latihan-latihan, ulangan maupun memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik. Dan guru juga memberikan ulangan harian kepada peserta didik, yang dilakukan pada saat materi pada bab yang diajarkan selesai, Selain itu juga diadakan ulangan tengah semester dan ulangan semester. untuk tugas rumah yang diberikan kepada peserta didik sebagai bahan evaluasi pembelajaran yang sudah peserta didik lakukan pada saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Untuk pembelajaran Al-Quran hadits guru dalam melakukan evaluasi ditambah dengan hafalan, dan untuk pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan performance dari peserta didik disaat pembelajaran.

### **5.4. Mutu Pengawasan Pembelajaran**

Melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran, dan membandingkan kegiatan guru pada saat proses pembelajaran dengan rencana yang dibuat guru,

membuat laporan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran, dan menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan baik institusi satuan pendidikan maupun proses pembelajaran. Pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah dan juga Diknas, biasanya dilakukan sebanyak dua kali dalam satu tahun bisa juga lebih, sesuai dengan kondisi yang ada.

## **6. SARAN**

- 6.1.** Bagi pembaca yang memetik hikmat dari karya tulis ini, diharapkan untuk lebih memahami dan peduli terhadap pembelajaran serta peningkatan kualitas atau mutu pembelajaran yang ada madrasah
- 6.2.** Penelitian ini merupakan barometer kecil dari apa yang menjadi konsep besar mutu pembelajaran dalam dunia pendidikan yang bisa dijadikan sebagai langkah alternatif menuju peningkatan mutu pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan bermutu, dan bisa memberikan kepuasan kepada pelanggan.
- 6.3.** Bagi tenaga inductif atau dewan guru diharapkan memiliki orientasi untuk memenuhi standar kualifikasi akademis sebagaimana yang dirumuskan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), mengingat guru memiliki posisi yang strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pendidikan dan membangun suatu bangsa. Dan harus lebih meningkatkan cara mengajar di dalam kelas, Karena pada saat melaksanakan kegiatan proses pembelajaran masih terdapat guru yang belum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, karena guru sangat besar pengaruhnya terhadap apa yang nanti akan diajarkan peserta didik selain apa yang sudah diajarkan oleh kedua orang tua.
- 6.4.** Perlu adanya dukungan dari madrasah dan masyarakat untuk mewujudkan manajemen mutu pembelajaran agar output yang dihasilkan berkualitas dan bermutu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arifin Muzayyin, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.

Arikuntoro Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, Cet. 5.

Asmarani Sulma Khatmi, Pendayagunaan Sarana Prasarana Pendidikan dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Mutu Proses Pembelajaran PAI di MTs N 1 Kota Semarang, Semarang : IAIN Walisongo, 2006.

B. Uno Hamzah, Model Pembelajaran menciptakan proses belajar yang kreatif dan efektif, Jakarta : Bumi Aksara, 2008, Ed. 1, Cet. 3.

Bungin M. Burhan, Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Sosial Lainnya, Jakarta: Kencana, 2010.

Charles J. Farrugia and Godfrey Baldacchino, Educational Planning and Management in Small States Concepts and Experiences, London: Commonwealth Secretariat Publications, 2002.

## ***Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam***

Volume 5 Nomor 2 (2019)

Cucu Suhana & Nanang Hanafiah, Konsep Strategi Pembelajaran, Bandung : Refika Aditama,2009, Cet.3.

Daryanto, Evaluasi Pendidikan, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.

Departemen RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, Jakarta: Syamil Qur'an,2009.

Emzir, Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Fattah Nanang, Landasan Manajemen Pendidikan, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Gunawan Imam, Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

Himpunan perundang-undangan RI tentang (SISDIKNAS) UU RI No. 20 tahun 2003 beserta penjelasannya. Bandung : Nuansa Aulia,2008, Cet.1.

<http://checep05.wordpress.com/2011/12/16/materi-sesi-1-diklat-calonkepala-sekolah-supervisi-pembelajaran/diakses-pada-04-02-2014-jam-10:57>

Ibrahim dan Nana Sudjana, Penelitian dan Penelitian Pendidikan, Bandung: Sinar Baru, 1998.

Imam Machali dan Ara Hidayat, Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah, Bandung: Pustaka Educa, 2010.

Ismail, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem, pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, Semarang : RaSAIL Media Group,2011.

Laelatun Nikmah, Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pembelajaran PAI di SMPN 01 Lasem, Semarang : IAIN Walisongo, 2010.

Lia Yuliana & Suharsimi Arikunto, Manajemen Pendidikan, Yogyakarta : Aditya Media,2008

Maisah dan Martinis Yamin, Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran, Jakarta: Gaung Persada,2009.

Miftakhul Jannah, Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana di SMP Nasima Semarang, Semarang : IAIN Walisongo, 2010.

Minarti Sri, Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media,2012.

Moleong Lexy J., Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Muchith Saekhan , Pembelajaran Kontekstual, Semarang : RaSAIL Media Group,2007, Cet. 1.

Muhammad Arifin & Barnawi, Branded School membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Muhammad Arifin & Barnawi, Etika dan Profesi Kependidikan, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.